

KOMPETENSI KEPEMIMPINAN SISWA PASCA MENGIKUTI PROGRAM LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA DI SMK NEGERI 12 SURABAYA

Eka Saputri Fitriani

11040254016 (Prodi S-1 PPKn, FIS, UNESA) ekasfitriani@yahoo.com

Totok Suyanto

0004046307 (PPKn, FIS, UNESA) totoksuyantounesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program latihan dasar kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 12 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program LDKS tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 35 siswa. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semua yakni 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan analisis dengan rumus deskriptif persentase (DP). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dapat dilihat melalui tiga sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, kompetensi sosial. Berdasarkan hasil penelitian di atas data menunjukkan kompetensi kepemimpinan siswa terdapat 3 kategori kriteria penilaian kompetensi kepemimpinan siswa yakni sebanyak 5 (14,3%) responden yang termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 24 (68,8%) responden yang termasuk dalam kategori baik, sebanyak 6 (17,1%) responden yang termasuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: Kompetensi Kepemimpinan, LDKS, Kepemimpinan Siswa

Abstract

This research to identify the leadership competencies of students after participating in basic training student leadership program at SMK Negeri 12 Surabaya. This research uses deskriptif quantitative research methods. Research conducted at SMK Negeri 12 Surabaya. The population in this research is a program participant LDKS 2014/2015 school years as many 35 students. In this research, all members of the population used as a sample for a population of less than 100 then the samples were taken of all the 35 students. The technique of collecting data using questionnaires and interviews were the analyst with deskriptive analysis of the formula percentage (DP). Based on the research of data analysis can be conclude that the leadership competencies of students of post-program LDKS include in both criteria. This can be seen through the three sub variables of performance competence, personal competence, social competence. Based on the reasearch above data show leadership competencies of student there are three categories of student leadership competency assesmenet criteria which 5(14,3%), of respondents were include in the very good category, a total of 24(68,8%) of respondents were included in both categories, 6(17,1%) of respondents are include in the category enough.

Keyword: leadership competencies, LDKS, student leadership.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah ataupun pihak swasta dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif .mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan ada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu

menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sekolah memberikan pelayanan kepada siswa untuk memiliki kompetensi sesuai dengan potensi bakat minat yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan mampu mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berkualitas. Pengembangan bakat minat siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:291). Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam

menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 201/C/Kep/086 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan (Permendikbud No.81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum).

Setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah yang biasa dikenal OSIS. OSIS merupakan satu-satunya wadah bagi siswa yang menampung kegiatan-kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (SK No. 201/C/Kep/086 tentang Pembinaan Kesiswaan). Salah satu variabel yang penting dalam organisasi adalah jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang ada pada setiap diri anggotanya. Tantangan bagi sebuah organisasi tidaklah semakin kecil melainkan semakin besar berbanding lurus dengan perubahan dan persaingan yang muncul. Setiap sekolah saat ini menuntut agar setiap anggotanya memiliki keunggulan agar mampu bersaing dan menjadi yang terbaik.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas orang lain atau sekelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur antara lain kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Sudarwan, 2008:205). Kepemimpinan meliputi berbagai dimensi, dan berfungsi sebagai salah satu piranti penggerak, motor atau motivator sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga peran kepemimpinan diharapkan mampu mendinamisasikan organisasi dalam mencapai tujuan (www.densusndi.wordpress.com/proposal-LDKS.html).

Kepemimpinan dalam konteks ini, pemimpin muncul karena dilahirkan, tetapi jarang terjadi. Pemimpin handal juga dapat muncul karena dibina atau dibentuk (proses belajar). Pada umumnya orang yang dilahirkan dengan kualitas pemimpin tidaklah banyak jumlahnya dan lebih banyak orang yang menjadi pemimpin melalui proses pembelajaran secara terus menerus. Dalam dunia sekitar, kita mendapati bahwa pemimpin besar tidak dilahirkan melainkan dibentuk. Tanpa proses pembelajaran, seorang yang mempunyai kualitas kepemimpinan tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya seorang dengan

bakat yang biasa-biasa saja tetapi selalu belajar dengan keras dapat menjadi seorang pemimpin yang sukses.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu mengadakan evaluasi.

Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksudkan bukanlah kepemimpinan sebagai suatu jabatan ataupun posisi, tetapi sebagai suatu pilihan bagi seseorang untuk mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki seorang siswa (Khotimah, 2012:6). Adapun kegiatan pembinaan siswa Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang harus dilalui sebelum pelantikan pengurus OSIS di sekolah. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa adalah wujud pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan praktek dan berlangsung dalam waktu relatif singkat guna memberikan dan meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada para siswa agar dapat lebih mampu mempengaruhi, menggerakkan, serta menggiatkan orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas orang lain atau sekelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur antara lain kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Sudarwan, 2008:205). Kepemimpinan meliputi berbagai dimensi, dan berfungsi sebagai salah satu piranti penggerak, motor atau motivator sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga peran kepemimpinan diharapkan mampu mendinamisasikan organisasi dalam mencapai tujuan (www.densusndi.wordpress.com/proposal-LDKS.html).

Kepemimpinan dalam konteks ini, pemimpin muncul karena dilahirkan, tetapi jarang terjadi. Pemimpin handal juga dapat muncul karena dibina atau dibentuk (proses belajar). Pada umumnya orang yang dilahirkan dengan kualitas pemimpin tidaklah banyak jumlahnya dan lebih banyak orang yang menjadi pemimpin melalui proses pembelajaran secara terus menerus. Dalam dunia sekitar, kita mendapati bahwa pemimpin besar tidak dilahirkan melainkan dibentuk. Tanpa proses pembelajaran, seorang yang mempunyai kualitas kepemimpinan tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya seorang dengan bakat yang biasa-biasa saja tetapi selalu belajar dengan keras dapat menjadi seorang pemimpin yang sukses.

Melalui jalur OSIS ini, siswa disetiap sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu mengadakan evaluasi.

Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksudkan bukanlah kepemimpinan sebagai suatu jabatan ataupun posisi, tetapi sebagai suatu pilihan bagi seseorang untuk mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki seorang siswa (Khotimah, 2012:6). Adapun kegiatan pembinaan siswa Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang harus dilalui sebelum pelantikan pengurus OSIS di sekolah. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa adalah wujud pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan praktek dan berlangsung dalam waktu relatif singkat guna memberikan dan meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada para siswa agar dapat lebih mampu mempengaruhi, menggerakkan, serta menggiatkan orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) di sekolah dipandang perlu, dan LDKS merupakan tahapan yang harus dilalui oleh siswa sebelum menjadi pengurus OSIS. Program latihan dasar kepemimpinan siswa bertujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada pengurus OSIS baru yang nantinya akan menjadi pemimpin seluruh kesatuan OSIS dari sekolah tersebut (<http://slideshare.net/HarryArianto/pemimpin>).

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang berperan sebagai salah satu jalur pembinaan siswa yang harus mampu mewujudkan tugas pokok dan fungsinya, kemauan dan kemampuan para pelaku kepemimpinan hanya dapat berperan dengan sebaik-baiknya apabila secara teratur, terencana dan berkesinambungan dilaksanakan pembinaan dan pengembangan bagi para pelaku kepemimpinan tersebut. Melalui program ini sebagai salah satu jalur untuk membentuk generasi muda difokuskan pada kompetensi individu sebagai penerus bangsa. Kegiatan yang dilakukan dalam Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dibagi menjadi dua jenis pelatihan fisik dan mental, kedua hal tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, terdapat beberapa nilai yang ditanamkan lebih mendalam diantaranya (1) kepemimpinan yang diharapkan kelak siswa akan menjadi pemimpin yang berjiwa kesatria dan bijaksana, karena di Negara Indonesia sangat dibutuhkan sosok pemimpin yang bijaksana, baik dalam bertindak maupun dalam mengambil suatu keputusan. Tentunya

menjadi seorang pemimpin pasti harus memiliki mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi saat menjalankan tugas, karena tidak mudah menjadi pemimpin untuk menyatukan banyak kepala menjadi satu. Selain itu pemimpin juga harus berani dalam mengambil keputusan yang benar dalam kondisi apapun, (2) kedisiplinan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa juga menuntut sikap disiplin sehingga para siswa dapat mengikuti kegiatan dengan suka rela tanpa adanya paksaan dan memiliki loyalitas tugas yang diemban. Karena setiap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan harus membutuhkan kedisiplinan siswa, jika ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi. Sedangkan sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang mendidik dan tidak dianggap berat oleh para siswa. Sehingga dengan kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa diharapkan dapat membentuk sikap kedisiplinan siswa untuk menjadi seorang pemimpin yang menjunjung tinggi kedisiplinan, (3) tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menunjukkan loyalitas mereka dalam bekerja. Demikian pula dengan harapan yang ditujukan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan latihan LDKS dapat mengemban dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Bagi suatu organisasi, kaderisasi merupakan hal yang biasa dilakukan, baik itu untuk tujuan regenerasi atau menjaring dalam rangka suksesi kepemimpinan, atau untuk pembekalan maupun pementapan para pengurus organisasi. Dalam rangka regenerasi kepemimpinan OSIS sebagai organisasi intra sekolah, maka sekolah melihat pentingnya kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) untuk tetap diselenggarakan. Sekolah memfasilitas kegiatan ini, untuk itu diharapkan banyak kader pengurus OSIS melalui kegiatan LDKS saat ini (Khotimah, 2012:8)

Dalam kaitannya SMK Negeri 12 Surabaya juga melaksanakan program latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), dengan harapan melalui program ini siswa dalam berorganisasi bisa menjalankan tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab. Masing-masing siswa diharapkan memiliki kompetensi kepemimpinan, yang mana nantinya bisa berdampak positif pada masing-masing diri siswa. Sehingga organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tingkat kinerja siswa dalam berorganisasi akan maksimal dalam mengelola kegiatan OSIS.

Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya berada dalam naungan seksi bidang (seksbid) demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan, Toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural. Secara

langsung kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa menjadi tanggung jawab WAKA Kesiswaan dalam bidang Organisasi Siswa Intra Sekolah. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada sekitaran bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta calon pengurus OSIS dan juga Ketua kelas X dan XI di SMK Negeri 12 Surabaya.

Namun, hasil penelitian dari Masduqi (2009) menunjukkan masih perlu adanya peningkatan kepemimpinan manajerial organisasi. Sehingga dalam rangka membentuk kepribadian para siswa-siswi yang matang dalam memahami tentang kepemimpinan, disinilah pentingnya diadakan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan siswa yang mana siswa nantinya bisa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai siswa maupun tugas dalam berorganisasi.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) di SMK Negeri 12 Surabaya”**.

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui tingkat kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program LDKS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini karena ingin mengukur kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi kepemimpinan siswa dengan perhitungan statistika.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 12 Surabaya. Alasan untuk menentukan lokasi penelitian tersebut adalah karena SMK Negeri 12 Surabaya merupakan salah satu sekolah merjer di Surabaya yang melaksanakan program latihan dasar kepemimpinan siswa yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan di luar kota dalam kurun waktu beberapa hari. SMK Negeri 12 Surabaya memiliki jumlah siswa mencapai 2500 siswa, namun pada peserta yang mengikuti program LDKS maksimal 35 peserta sehingga perlu diteliti bagaimana kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS. Waktu penelitian dimulai dari konsultasi judul penelitian yaitu bulan Oktober 2014-Agustus 2015.

Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa dengan teknik sampel populasi yaitu angket dibagikan kepada seluruh peserta LDKS tahun 2014-2015.

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS. Kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS yaitu berbagai suatu kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan aktifitas kepemimpinan yang dilakukan setelah mengikuti LDKS yang dapat dicermati dari berbagai program organisasi di sekolah yang dilakukan oleh siswa untuk bisa menjadi pemimpin yang baik. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk menggali data tentang kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. Selain itu juga menggunakan wawancara untuk menggali data tentang pengetahuan siswa tentang kepemimpinan dan organisasi.

Adapun indikator yang telah ditentukan melalui tiga sub variabel yakni: (1) kompetensi kinerja terdiri dari empat indikator diantaranya merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengambil keputusan, (2) kompetensi personal terdiri dari empat indikator diantaranya percaya diri, pengendalian diri, bijaksana, dan tanggung jawab, (3) kompetensi sosial terdiri dari tiga indikator diantaranya kerjasama, adaptasi, dan komunikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Angket akan diberikan kepada seluruh siswa yang telah mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya tahun 2014-2015 yaitu sebanyak 35 siswa untuk memperoleh data kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. (2) Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan siswa tentang kepemimpinan dan organisasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kriteria interpretasi skor menurut Sudjana (2005,47) untuk pengkategorian angket dapat dilihat pada keterangan berikut ini :

156-184 : sangat baik
127-155 : baik
98-126 : cukup
69-97 : kurang baik
40-68 : tidak baik

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Angket Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya

Berdasarkan data angket dan wawancara yang dihasilkan melalui penelitian, diperoleh gambaran Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti

Program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program LKS. Pada penelitian ini, digunakan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi kepemimpinan siswa.

Responden yang dipilih untuk menjawab item pertanyaan angket adalah peserta LDKS yang telah resmi menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 15 Juni 2015 dengan meminta seluruh pengurus OSIS yang berjumlah 35 orang telah menanggapi 46 butir pertanyaan terkait kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Angket yang telah terkumpul di lapangan telah dibuat dalam bentuk tabulasi. Berikut paparan hasil yang diperoleh berdasarkan angket yang dihasilkan melalui penelitian tentang kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya. Sedangkan responden yang dipilih untuk menjawab pertanyaan wawancara adalah 2 orang yakni Ketua OSIS dan Wakil Ketua OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya yang dinilai memiliki kewenangan dan memahami berbagai kegiatan yang terdapat di program kerja OSIS.

1. Nama : Lucky Hermansyah
Jabatan : Ketua OSIS SMK Negeri 12 Surabaya
Waktu : 15 Juni 2015
Lokasi : SMK Negeri 12 Surabaya
2. Nama : Ajeng Realita
Jabatan : Wakil Ketua OSIS SMK Negeri 12 Surabaya
Waktu : 15 Juni 2015
Lokasi : SMK Negeri 12 Surabaya

Kompetensi Kepemimpinan Siswa Keseluruhan

Data hasil penelitian tentang kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya dilakukan dengan menyebarkan angket kepada pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya. Kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar tercapai tujuan bersama, kompetensi kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. Kompetensi kepemimpinan terdiri dari tiga sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah skor yang diperoleh seluruh responden atas item yang telah

diberikan untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. Responden yang dipilih untuk menjawab item pertanyaan angket ini adalah pengurus OSIS di MK Negeri 12 Surabaya yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus program LDKS yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian berjumlah 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya menunjukkan perolehan rata-rata 140,1. Pada kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa secara keseluruhan memiliki nilai yang baik. Kompetensi kepemimpinan siswa yang tertinggi memperoleh jumlah skor 172, sedangkan kompetensi kepemimpinan siswa yang terendah memperoleh jumlah skor 113. Dengan demikian dapat disebut bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya adalah baik.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka dapat dilihat kategori kompetensi kepemimpinan seluruh responden sebagai berikut:

Tabel 1

Kategori Kompetensi Kepemimpinan Siswa

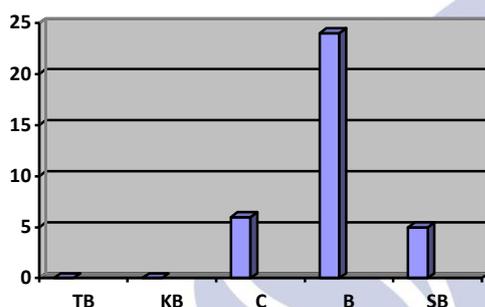
No	Kategori Penilaian	f	f %
1	Sangat Baik	5	14,3%
2	Baik	24	68,6%
3	Cukup	6	17,1%
Jumlah		35	100%

Tabel 1, merupakan kategori kompetensi kepemimpinan seluruh responden. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan siswa terdapat tiga kategori yakni sangat baik, baik, dan cukup. Berdasarkan tabel 1, sebanyak 14,3% responden termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan yang memperoleh kriteria sangat baik sebanyak 5 responden dari 35 responden. Kompetensi kepemimpinan siswa dilihat dari 3 sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik.

Sebanyak 68,6% responden termasuk dalam kriteria penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan yang memperoleh kriteria baik sebanyak 24 responden dari 35 responden. Kompetensi kepemimpinan siswa dilihat dari 3 sub variabel yakni

kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang termasuk dalam kriteria penilaian baik.

Sebanyak 17,1% responden termasuk dalam kriteria penilaian cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan yang memperoleh kriteria cukup sebanyak enam responden dari 35 responden. Kompetensi kepemimpinan siswa dilihat dari 3 sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya secara keseluruhan adalah baik. Adapun data digambarkan sebagai berikut



Gambar 1

Kompetensi Kepemimpinan Siswa Keseluruhan

Keterangan:

TB : Tidak Baik

KB : Kurang Baik

C : Cukup

SB : Sangat Baik

B : Baik

Gambar 1 menyajikan kompetensi kepemimpinan siswa secara keseluruhan. Kompetensi kepemimpinan yang ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian dilihat dari tiga sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kompetensi kinerja terdiri dari empat indikator yakni merencanakan, mengorganisasi, memotivasi, mengambil keputusan. Pada kompetensi personal terdiri dari empat indikator yakni percaya diri, pengendalian diri, bijaksana, dan tanggung jawab. Pada kompetensi sosial terdiri dari tiga indikator yakni kerjasama, adaptasi, dan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa terdapat 5 kriteria penilaian yakni sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Sedangkan terdapat 24 responden yang termasuk dalam kriteria penilaian baik. terdapat 5 responden yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik.

Kompetensi Kepemimpinan Siswa menurut Indikator

Data hasil penelitian tentang kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya dilakukan dengan menyebarkan angket kepada pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Kompetensi Kepemimpinan Siswa menurut Indikator

No	Indikator	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Merencanakan	94	Kurang baik
2	Mengorganisasi	88	Kurang baik
3	Memotivasi	99	Cukup
4	Mengambil Keputusan	100	Cukup
5	Percaya diri	109,2	Cukup
6	Pengendalian diri	101,8	Cukup
7	Bijaksana	110,1	Cukup
8	Tanggung jawab	105,6	Cukup
9	Kerjasama	113,4	Cukup
10	Adaptasi	117,2	Cukup
11	Komunikasi	103,1	Cukup
Jumlah		1141,4	-
Rata-rata		103,7	Cukup

Tabel 2, merupakan rata-rata skor menurut indikator sebanyak 11 indikator. Responden yang dipilih untuk menjawab item pertanyaan angket ini adalah pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam program LDKS yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 35 orang. Kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya secara keseluruhan memperoleh rata-rata keseluruhan 103,7, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Berdasarkan table 2 dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya menurut indikator cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian data kompetensi kepemimpinan dilihat dari tiga sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi

sosial, data menunjukkan bahwa rata-rata skor distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item angket yang telah diberikan untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya sesuai dengan indikator. Responden yang dipilih untuk menjawab item pertanyaan angket ini adalah pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam program LDKS yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa kompetensi kinerja siswa menurut indikator di SMK Negeri 12 Surabaya menunjukkan rata-rata 95,3. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kinerja siswa di SMK Negeri 12 Surabaya kurang baik. Dengan demikian dapat disebut bahwa kompetensi kinerja siswa di SMK Negeri 12 Surabaya memiliki penilaian yang kurang baik dalam hal merencanakan, mengorganisasi, memotivasi, dan mengambil keputusan.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari 35 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pada indikator “merencanakan” memperoleh rata-rata skor 94, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden kurang baik dalam keterlibatan perencanaan sesuatu dalam organisasi. Data ini juga didukung dengan hasil penuturan dari Lucky Hermansyah mengenai perencanaan yang menyatakan bahwa:

“perencanaan itu penting, kalau kita akan melakukan sesuatu harus direncanakan dulu agar sesuai dengan keinginan. Jika ada kendalanya saat di lapangan hasilnya tidak akan jauh dari harapan kita”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Iya pasti, karena dalam setiap kegiatan perlu adanya rencana. Karena dalam rencana terdapat bentuk ide dan pendapat dari setiap anggota organisasi”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan sebagai hal pokok dalam menjalankan program kerja agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan indikator “mengorganisasikan” memperoleh rata-rata skor 88, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden kurang baik dalam pembagian tugas organisasi. Hasil penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan organisasi tentunya perlu adanya pengorganisasian sesuai dengan bidangnya agar program kerja dapat berjalan dengan lancar”. (Surabaya, 12 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“iya, karena semua butuh yang pasti-pasti supaya jelas jika ada masalah dalam suatu bidang, agar pengurus yang menanganinya dapat langsung bertindak”. (Surabaya, 12 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian atau pembagian tugas sesuai dengan fungsi jabatan masing-masing sangat diperlukan, sehingga pengurus yang bersangkutan bisa bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan adanya pengorganisasian maka tugas yang diterima ditanggung bersama-sama sehingga tidak terasa berat.

Pada indikator “memotivasi” memperoleh rata-rata skor 99, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam memberikan motivasi pada sesama pengurus agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Iya penting karena seorang pemimpin harus bisa memberikan semangat ketika teman-teman mulai down”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Iya penting sekali, tanpa adanya motivasi semangat dalam organisasi tidak akan ada”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan dari kedua informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangat diperlukan, karena motivasi bagaikan bahan bakar yang menggerakkan benda. Sehingga dengan adanya motivasi pengurus OSIS lebih hidup dalam menjalankan segala program kerja.

Berdasarkan indikator “mengambil keputusan” memperoleh rata-rata skor 100, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam memberikan keputusan dengan cara mendengarkan semua pendapat pengurus yang terlibat hingga ditemukan kesepakatan bersama. Hasil penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Cara seorang pemimpin mengambil keputusan yang baik yakni pertama dengan cara melakukan voting berdasarkan suara terbanyak yang telah disepakati semua pihak, kedua dengan cara menampung semua saran kemudian dirembukan secara bersama”. (Surabaya, 12 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Caranya dengan mendengarkan pendapat sesama pengurus, kemudian memilih pendapat dengan bijak dan diputuskan dengan keputusan bersama”. (Surabaya, 12 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cara yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah lebih mengutamakan musyawarah dengan mendengarkan pendapat seluruh pengurus hingga ditemukan kesepakatan bersama, alternatif lainnya adalah dengan cara voting. Artinya disini, setiap pengambilan keputusan pemimpin tidak boleh mengacuhkan pendapat pengurus yang lainnya, sehingga terdapat nilai-nilai menghargai pendapat pengurus yang lainnya. Selain itu pula, ditemukannya kesepakatan bersama meskipun ada perbedaan pendapat namun harus dijalankan dengan baik terdapat nilai-nilai lapang dada dan harus tetap loyal terhadap tugasnya.

Berdasarkan data di atas mengenai kompetensi kinerja siswa di SMK Negeri 12 Surabaya dengan rata-rata skor 95,3 dapat disimpulkan bahwa kompetensi kinerja siswa di SMK Negeri 12 Surabaya kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh merupakan rata-rata skor distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item angket yang telah diberikan untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya sesuai dengan indikator. Responden yang dipilih untuk menjawab item pertanyaan angket ini adalah pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam program LDKS yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa kompetensi personal siswa menurut indikator di SMK Negeri 12 Surabaya menunjukkan rata-rata 106,7. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa kompetensi personal siswa di SMK Negeri 12 Surabaya cukup baik. Dengan demikian dapat disebut bahwa kompetensi personal siswa di SMK Negeri 12 Surabaya memiliki penilaian yang cukup baik dalam hal percaya diri, pengendalian diri, bijaksana, dan tanggung jawab.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari 35 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pada indikator “percaya diri” memperoleh rata-rata skor 109,2, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam bersikap optimis terhadap keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan bersama akan berjalan dengan baik. Hasil

penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting bagi seorang leader harus percaya bahwa dia bisa memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu baru kemudian memimpin anggotanya karena anggota percaya kepada pemimpin”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting, karena jika tidak memiliki rasa percaya diri jalan apapun yang akan diambil pasti menghasilkan keraguan”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa percaya diri adalah suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Percaya diri dalam organisasi dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas yang diemban dengan baik, serta sikap optimis dibutuhkan untuk membakar semangat dalam diri kita bahwa harus bisa dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan indikator “pengendalian diri” memperoleh rata-rata 110,1, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam bersikap sabar dengan tidak mendahulukan emosi dan sikap egois dalam bertindak menyelesaikan suatu masalah. Hasil penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Seorang pemimpin perlu mengendalikan diri karena sebagai pemimpin yang baik harus sabar dan mengendalikan diri ketika terjadi kesalahan, sehingga bukan hanya menyalahkan tetapi juga mampu memperbaiki”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Perlu sekali karena tanpa mengendalikan diri seorang pemimpin akan bertindak secara egois.”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan dari kedua informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin harus mampu mengendalikan diri, artinya dengan pemimpin harus bisa mengendalikan amarah dalam keadaan apapun dan harus bersikap sabar. Bersabar disini bukan berarti harus sabar, namun ada kalanya pemimpin itu bersikap tegas pada anggotanya yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan indikator “bijaksana” memperoleh rata-rata 101,8, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam bersikap bijaksana dalam menyelesaikan masalah dengan objektif, melalui musyawarah sehingga ditemukan mufakat. Hasil

penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Pemimpin itu harus bijaksana krena pemimpin harus mengambil atau memilih keputusan tidak berdasarkan emosi saja. Caranya ya dengan mengutamakan unsur musyawarah untuk mencapai mufakat”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Harus itu, karena tanpa kebijakan semua akan menghasilkan keraguan. Caranya dengan bersikap dewasa, tidak egois, dan tentunya memiliki pemikiran yang terang”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bijaksana adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dengan cara mengenyampingkan emosi dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan indikator “tanggung jawab” rata-rata skor 105,6, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam menjalankan tugas yang diperoleh dengan penuh tanggung jawab dan siap menerima resikonya. Hasil penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Pemimpin yang bertanggung jawab dapat dilakukan dengan cara menjalankan semua kewajiban serta berani mengakui kesalahan jika memang melakukannya”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Pemimpin yang bertanggung jawab dapat dilakukan dengan cara membuktikan secara nyata antara perkataan dan tindakannya, intinya ada action tidak hanya omong kosong”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin yang bertanggung jawab caranya adalah melalui tindakannya dalam menjalankan kewajiban dan berani mengakui kesalahan serta menerima konsekuensinya. Serta dapat dilihat dari berjalannya suatu program kerja dengan kesesuaian dengan rencananya.

Berdasarkan data penelitian yang dieproleh merupakan rata-rata skor distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item angket yang telah diberikan untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya sesuai dengan indikator. Responden yang dipilih untuk menjawab item pertanyaan angket ini adalah pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam program LDKS yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa kompetensi sosial siswa menurut indikator di SMK Negeri 12 Surabaya menunjukkan rata-rata 111,2. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa kompetensi personal siswa di SMK Negeri 12 Surabaya cukup baik. Dengan demikian dapat disebut bahwa kompetensi sosial siswa di SMK Negeri 12 Surabaya memiliki penilaian yang cukup baik dalam indikator kerjasama, adaptasi, dan komunikasi.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari 35 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pada indikator “kerjasama” memperoleh rata-rata skor 113,4, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diperoleh bersama-sama dengan sesama pengurus OSIS dan panitia yang terlibat dalam suatu kegiatan di SMK Negeri 12 Surabaya. Hasil penuturan dari Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Kerjasama dalam berorganisasi itu sangat penting ya, karena inti dari organisasi bukanlah pekerjaan individu tetapi kelompok yang mana egois harus dihilangkan serta mengutamakan kepentingan bersama. Selain itu bagi seorang leader bukan hanya menyuruh saja tetapi juga ikut bekerja secara bersama-sama”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting karena tanpa adanya kerjasama dalam organisasi kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berhasil. Cara seorang pemimpin menjalin kerjasama dengan tim adalah dengan cara saling memtivasi dan saling terbuka satu sama lain”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dalam organisasi itu penting karena organisasi berdiri harus ada kumpulan individu, jadi dalam menjalankan tugas perlu adanya kerjasama. Pada intinya organisasi adalah sebuah wadah bagi banyak orang untuk menjalin kerjasama antar sesama pengurus dan panitia yang terlibat.

Berdasarkan indikator “adaptasi” memperoleh rata-rata 117,2, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam dalam kemampuan menempatkan diri dengan lingkungan baru. Hasil penuturan dari Saudara Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Penting bagi seorang pemimpin untuk pandai beradaptasi karena setiap individu itu memiliki sifat dan pemikiran yang berbeda-beda. Caranya seorang leader tidak menjadi bos yang

banya menyuruh saja tetai juga ikut bekerja”.
(Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudari Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Iyalah, adaptasi itu penting supaya mudah mengenal dan mengambil hati anggotanya. Caranya dengan berperilaku santun dan tidak membeda-bedakan kasta”. (Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adaptasi dengan lingkungan adalah penting, karena setiap orang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda sehingga pemimpin harus bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan apapun. Selain itu Indonesia juga merupakan negara majemuk yang memiliki keragaman budaya sehingga sikap adaptasi harus dimiliki oleh pemimpin agar bisa menempatkan diri sesuai dengan lingkungan baru serta besikap terbuka akan adanya hal-hal baru.

Berdasarkan indikator “komunikasi” memperoleh rata-rata 103,2, yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden cukup baik dalam kemampuan berkomunikasi dengan sesama pengurus dan pembina. Hasil penuturan dari Saudara Lucky Hermansyah yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi bagi seorang pemimpin adalah hal yang paling utama karena dengan komunikasi kita bisa berinteraksi dengan sesama pengurus dan anggota. Apalagi organisasi tentunya untuk saling bekerjasama harus dibutuhkan komunikasi yang baik”.
(Surabaya, 15 Juni 2015)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudari Ajeng Realita yang menyatakan bahwa:

“Melalui komunikasi maka kegiatan organisasi kan berjalan lancar secara menyeluruh dan juga dengan pandai berkomunikasi kita dapat dipercayai oleh sesama pengurus dan anggota”.
(Surabaya, 15 Juni 2015)

Berdasarkan hasil penuturan kedua informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi menjadi hal yang penting bagi organisasi karena komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi antar sesama pengurus. Komunikasi merupakan alat interaksi dengan orang lain, dengan adanya interaksi maka tidak ada sekat antara pemimpin dan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, temuan dalam penelitian kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya secara keseluruhan adalah baik. Namun, dari 35 responden terdapat 6 responden yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup. Selain itu, berdasarkan tabel 4.2 kompetensi kepemimpinan siswa menurut indikator memperoleh rata-rata 106,6 yang termasuk dalam kriteria

penilaian cukup baik, padahal kompetensi kepemimpinan setiap siswa termasuk dalam kriteria penilaian baik.

PEMBAHASAN

Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya

Kompetensi kepemimpinan adalah suatu kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar tercapainya suatu tujuan bersama. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yakni menurut Peter F. Drucker, pemimpin seharusnya memiliki minimal 3 bidang kemampuan/kompetensi yaitu: (1) Kemampuan pribadi, memiliki integritas tinggi, memiliki visi yang jelas, intelegensia tinggi, kreatif dan inovatif, tidak mudah merasa puas, fleksibel dan memiliki kematangan jiwa, sehat jasmani dan rohani, wibawa dan kharismatik, mempunyai idealisme dan cinta tanah air, (2) Kemampuan kepemimpinan (*Leadership Mastery*), memiliki kemampuan memotivasi orang lain, membuat keputusan yang cepat dan tepat, mempengaruhi orang lain, mengelola konflik, berorganisasi, memimpin tim kerja, mengendalikan stress dan keterampilan berkomunikasi, (3) Kemampuan berorganisasi (*Organizational Mastery*), yang memiliki kemampuan mengembangkan organisasi, manajemen startegik, meraih peluang, mengadakan pengkaderan generasi penerus, memahami aspek makro dan mikro ekonomi dan keterampilan operasional (<http://mgt-sdm.blogspot.com>).

Dalam penelitian ini variabelnya adalah kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS terdiri dari tiga sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui kompetensi kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 Surabaya secara keseluruhan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 Surabaya secara keseluruhan, kompetensi kepemimpinan terdiri dari 3 sub variabel yakni kompetensi kinerja, kompetensi personal, kompetensi sosial. Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan kompetensi kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 Surabaya adalah baik, namun ada sebagian kecil responden yang memiliki kriteria penilaian cukup. Kompetensi kepemimpinan yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik sebanyak 5 responden, sebanyak 24 responden yang termasuk dalam kriteria penilaian baik, sebanyak 6 responden yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Sedangkan Skor tertinggi kepemimpinan siswa di SMK negeri 12 Surabaya sebesar 172, skor terendah kepemimpinan siswa di SMK negeri 12 Surabaya sebesar

113. Dengan demikian, kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya secara keseluruhan dikatakan baik.

Kompetensi kepemimpinan siswa dapat dibuktikan melalui beberapa indikator, pada sub variabel kompetensi kinerja terdapat 4 indikator yakni merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, pengambilan keputusan. Pada sub variabel kompetensi personal terdapat 4 indikator yakni percaya diri, pengendalian diri, bijaksana, dan tanggung jawab. Pada sub variabel kompetensi sosial terdapat 3 indikator yakni kerjasama, adaptasi, dan komunikasi.

Pada sub variabel kompetensi kinerja siswa di SMK Negeri 12 Surabaya, sub variabel tersebut dibagi menjadi 4 indikator, pertama perencanaan, kedua mengorganisasikan, ketiga memotivasi, keempat pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kompetensi kinerja siswa di SMK Negeri 12 Surabaya adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang pertama yakni merencanakan dengan perolehan rata-rata skor 94, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Sesuai dengan kompetensi kinerja perencanaan merupakan tolok ukur bagi keberhasilan suatu kegiatan, namun keterlibatan responden dalam menyusun visi misi masih kurang. Padahal salah satu fungsi kepemimpinan adalah menciptakan visi, perbedaan utama antara pemimpin dan manager adalah, pemimpin selalu mempunyai visi sedangkan seorang manager tidak perlu mempunyai visi. Visi adalah apa yang dicita-citakan, apa yang ingin dicapai oleh pemimpin di masa mendatang. Visi yang menarik pemimpin dan pengikut ke arah tertentu di masa mendatang dan yang memotivasi serta memberikan energi untuk bergerak melakukan perubahan (Wirawan, 2002:95). Faktanya, pengurus OSIS SMK Negeri 12 Surabaya kurang dalam keterlibatan merumuskan visi misi.

Indikator yang kedua kompetensi dalam mengorganisasikan dengan rata-rata skor 88 yang termasuk kedalam kriteria penilaian yang kurang baik. Pembagian tugas kepada pengurus masih kurang baik karena masih ada pengurus yang menggantikan tugas pengurus lainnya yang belum terselesaikan. Padahal dalam fungsi kepemimpinan salah satunya adalah mengembangkan budaya organisasi, untuk merealisasikan visi, para pengikut dan pemimpinnya harus berpikir, bersikap dan berperilaku tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Dengan berperilaku tertentu yang sesuai dengan visi kepastian dapat merealisasikan visi lebih tinggi. Agar dapat para pengikutnya berpikir, bersikap dan berperilaku tertentu, pemimpin menetapkan pedoman perilaku dalam bentuk norma-norma (Wirawan, 2002:95). Pada faktanya di SMK Negeri 12 Surabaya

masih kurang baik, hal ini terlihat dari masih adanya tugas-tugas yang dikerjakan pengurus OSIS saling tindih. Dengan kata lain, masih ada beberapa pengurus yang tidak mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan.

Indikator yang ketiga kompetensi dalam memotivasi dengan rata-rata skor 99 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Adanya motivasi antar sesama pengurus dan ketua menjadi hal yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan, disini tindakan memotivasi pada sesama pengurus dan diri sendiri cukup baik. padahal berdasarkan fungsi kepemimpinan dalam mengadakan perubahan salah satu targetnya adalah memotivasi pengikut adalah suatu dorongan untuk menambah semangat seseorang. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pengikut. Pengikut dengan kesadaran tinggi melakukan sesuatu melaksanakan tugasnya merasa karena merupakan tugasnya yang memang harus dilakukan. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri orang-orang karena mengharap imbalan, pangkat dan sebagainya (Wirawan, 2002:95). Pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya cukup baik dalam memotivasi diri sendiri dan temannya. Motivasi penting bagi organisasi karena sebagai suntikan semangat dalam melaksanakan kegiatan program kerja.

Indikator yang keempat kompetensi dalam pengambilan keputusan dengan jumlah skor 100 yang termasuk kedalam kriteria cukup baik. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengurus OSIS lebih mengutamakan musyawarah untuk mendengarkan pendapat, kemudian melakukan voting dan hasilnya berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan musyawarah pengurus OSIS lebih menghargai pendapat dari pengurus lainnya, sehingga keputusan yang telah ditetapkan dapat disepakati bersama dan dijalankan dengan baik. sedangkan voting menjadi pilihan kedua jika dalam musyawarah tidak diketemukan mufakat. Berdasarkan hal tersebut pengambilan keputusan pada pengurus OSIS SMK Negeri 12 Surabaya melibatkan semua pihak untuk ditemukan penyelesaian secara bersama-sama.

Berdasarkan sub variabel kompetensi personal siswa di SMK Negeri 12 Surabaya dengan rata-rata skor 106,7 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. sub variabel tersebut dibagi lagi menjadi 4 indikator, yang pertama percaya diri dengan jumlah skor 109,2 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Percaya diri merupakan modal bagi seorang pemimpin untuk mengemban tugasnya, pengurus memiliki optimisme terhadap kesuksesan suatu kegiatan dengan cukup baik. Indikator yang kedua pengendalian diri dengan jumlah skor 101,8 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup

baik. Sesuai dengan kompetensi diri pengurus memegang teguh bahwa harus mampu memimpin diri sendiri sebelum memimpin anggota, sehingga pengendalian diri pengurus OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya cukup baik dengan lebih menahan amarah dan egois dalam menyelesaikan masalah-masalah bersama.

Indikator yang ketiga bijaksana dengan jumlah skor 110,1 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Bijaksana memang sangat dibutuhkan bagi seorang pemimpin, disini pengurus OSIS SMK Negeri 12 Surabaya lebih mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan mengambil jalan tengah apabila terdapat suatu perdebatan yang pelik. Indikator yang keempat tanggung jawab dengan jumlah skor 105,6 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. pengurus OSIS SMK Negeri 12 Surabaya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab salah satunya melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan siap menerima resiko.

Berdasarkan sub variabel kompetensi sosial siswa di SMK Negeri 12 Surabaya dengan rata-rata skor 111,2 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. sub variabel tersebut dibagi lagi menjadi 3 indikator, yang pertama kerjasama dengan rata-rata skor 113,4 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Pengurus OSIS SMK Negeri 12 Surabaya sebisa mungkin mengupayakan kebersamaan dan kekompakan dalam menjalankan tugas masing-masing sehingga hasilnya akan maksimal, hal ini dapat dilihat melalui program kerja rutin setiap minggu yakni hari bebas plastik yang terlaksana cukup baik. Selain itu pengurus OSIS lebih mengutamakan mengerjakan tugas yang diterima secara bersama-sama, karena organisasi adalah tugas bersama bukan individu.

Indikator yang kedua adaptasi dengan rata-rata skor 117,2 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. Adaptasi adalah hal penting bagi seorang pemimpin, bagi pengurus OSIS SMK Negeri 12 Surabaya hal baru bukanlah sesuatu yang asing jika bisa menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan fungsi dari kepemimpinan yakni menciptakan sinergi, sistem sosial yang dipimpin oleh pemimpin, beranggotakan para pengikut pemimpin (mereka yang berperilaku dan sikapnya terpengaruh pemimpin), mereka menolak kepemimpinan pemimpin dan mereka yang mempunyai sikap netral terhadap pemimpin. Perbedaan mampu menciptakan sesuatu yang baru, sehingga diperlukan sesuatu yang mampu menjadi penengah agar hubungan antara pemimpin dan anggota menjadi sejalan (Wirawan, 2002:95). Adaptasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, karena dalam organisasi terdapat berbagai macam sifat dan karakter orang yang berbeda-

beda. Dengan demikian, dibutuhkan keahlian beradaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Indikator yang keempat komunikasi dengan rata-rata skor 103,1 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup baik. komunikasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi, karena komunikasi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dalam pengurus OSIS SMK Negeri 12 Surabaya cukup baik, karena informasi yang diterima selalu disampaikan dengan baik pada yang lainnya.

Kadar kompetensi kepemimpinan seseorang dapat dipelajari melalui 4 (empat) tingkatan kemampuan yaitu: tingkat pertama, yaitu seseorang tidak memiliki pengetahuan banyak tentang kompetensi kepemimpinan, dan tidak peka untuk mengembangkan kompetensi tersebut, mungkin karena mereka tidak pernah mencoba menjadi pemimpin, tingkat kedua, yaitu seseorang menjadi sadar apa yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu secara baik, tetapi masih merupakan kompetensi yang masih bersifat personal. Dengan berlatih seseorang akan lebih peka dan sadar tentang hal yang benar juga penting dilakukan untuk kemudian secara gradual diubah menjadi kompetensi kepemimpinan, tingkat ketiga, yaitu kepemimpinan atau kompetensi akan sesuatu hal menjadi suatu kenikmatan yang sempurna. Anda akan menerima feed back positif dari kemampuan skill dan kepekaan tentang seberapa baik keadaan seseorang yang akan segera berlanjut ke tingkat empat, dan tingkat keempat, yaitu kemampuan kepemimpinan atau skill menjadi bagian diri seseorang dan akan tampak secara alami. Seseorang yang yang dilahirkan dari pada bagaimana ia dibentuk atau bahwa seseorang pemimpin alami, itu berarti orang tersebut dapat langsung beroperasi menjadi pemimpin tanpa melalui tahap 3 (<http://mgt-sdm.blogspot.com>).

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa SMK negeri 12 Surabaya yang telah mengikuti program LDKS termasuk dalam tingkatan pertama yakni pengetahuan, yang didapatkan melalui program LDKS, kemudian pada tingkat yang kedua responden menjadi sadar akan apa keperluan yang akan dibutuhkan dalam menjalankan suatu kegiatan program kerja (kompetensi personal). Pada tingkat ketiga adalah kompetensi kepemimpinan mempunyai feedback positif dari skill dan kepekaan mengenai tugas yang diterima dalam organisasi. Pada tingkatan keempat yakni kemampuan kepemimpinan menjadi bagian dari diri seseorang yang akan tampak secara alami, disini kompetensi kepemimpinan sudah melekat pada diri responden setelah melalui tahapan tingkat kompetensi kepemimpinan yang diperoleh melalui program LDKS.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti

program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya keseluruhan termasuk dalam kriteria penilaian baik.

Hubungan Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program LDKS dengan Teori Kinerja

Latihan dasar kepemimpinan siswa adalah sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya siswa dan siswa peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi di sekolah. LDKS ini untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, serta tanggung jawab kepada siswa. Hal ini merupakan tahap pertama atau merupakan syarat yang harus dilalui oleh para siswa sebelum menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang sering dikenal dengan sebutan OSIS dan Ketua kelas yang dikenal dengan MPK (Majelis Perwakilan Ketua). Pelatihan ini sangat berpengaruh bagi siswa terlebih dalam jiwa kepemimpinan pribadi siswa sebelum benar-benar menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi di sekolah maupun masyarakat.

LDKS merupakan tahap yang harus dilewati atau harus diikuti siswa sebelum menjadi anggota OSIS. Hal-hal penting yang harus diperhatikan ketika seorang siswa ingin menjadi anggota OSIS adalah sebagai berikut: (1) pada saat pendaftaran peserta, diupayakan agar peserta telah terkondisikan mereka akan mengikuti kegiatan pelatihan yang tidak ringan dan membutuhkan kesiapan fisik, mental, dan spiritual yang bagus sehingga peserta atau calon OSIS siap mengikuti pelatihan atau kegiatan berorganisasi lebih maksimal, (2) para peserta atau calon OSIS tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan keorganisasian ini. Hal ini murni kemauan dari dalam diri sendiri. Tujuan utama dengan diadakannya program LDKS adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam hidup berorganisasi. Program LDKS menjadi wadah untuk melatih calon-calon pemimpin agar lebih berkompoten, sehingga para peserta mampu menjalankan tugas yang diembannya dengan baik.

Dalam hal ini, pendidikan menengah memberikan pelayanan bagi siswa untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan potensi bakat minat yang dimiliki oleh siswa. Tentunya dalam mengembangkan potensi bakat minat siswa, pihak sekolah wajib memberikan fasilitas bagi siswanya untuk proses pengembangan bakat. Fasilitas pengembangan bakat minat siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler (Pedoman Pembinaan Kesiswaan No. 226/C/Kep/O/1992). Begitu pula halnya dengan SMK Negeri 12 Surabaya yang telah melaksanakan program LDKS pada tahun 2014-2015.

Sesuai tujuan, adapun sasaran program LDKS yakni (1) keterampilan memimpin, (2) keterampilan menjalin

hubungan kerjasama, (3) keterampilan mengelola administrasi, (4) bimbingan intelektual dan mental. Selain itu, dalam program latihan dasar kepemimpinan siswa juga diberikan bekal pelatihan non fisik yakni berupa materi dasar kepemimpinan diantaranya: (1) teknik berpidato, (2) dasar-dasar kepemimpinan, (3) dasar-dasar ilmu teknologi, (4) organisasi, (5) program kerja OSIS.

Berdasarkan beberapa hal diatas maka penelitian ini berjudul kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya. Sejalan dengan teori kinerja yakni bila kinerja karyawan (*individual performance*) baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan (*corporate performance*) juga baik. Berdasarkan definisi dari kinerja menurut Payaman Simanjuntak (2005:1) yang mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Penelitian mengukur kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya.

Adapun syarat penilaian kinerja yang diperlukan guna melakukan penilaian kinerja yang efektif, yaitu (1) adanya kriteria kinerja yang dapat diukur secara objektif; dan (2) adanya objektivitas dalam proses evaluasi (Gomes, 2003:136). Demikian halnya penelitian ini dilakukan dengan penilaian kriteria yang telah ditentukan, serta penilaian responden dilakukan secara objektif. Bagi organisasi, hasil penilaian kinerja sangat penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan tentang berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, program pengenalan, penempatan, promosi, sistem balas jasa, serta berbagai aspek lain dalam proses manajemen sumber daya manusia (Siagian, 2002:223).

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dan dikategorikan dalam 5 kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya adalah baik, dengan perolehan rata-rata skor 140,1 yang menunjukkan kriteria penilaian baik. berdasarkan sub variabel kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial maka sesuai dengan teori kinerja yakni kompetensi kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 baik, maka kompetensi kinerja OSIS di SMK Negeri 12 Surabaya juga baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS di SMK Negeri 12 Surabaya termasuk dalam kriteria penilaian baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas kompetensi kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 Surabaya terdapat 3 kategori dari 5 kategori kriteria penilaian yakni tidak baik, kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik. Hasil dari penelitian data menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa yakni sebanyak 5 (14,3%) responden yang termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 24 (68,6%) responden yang termasuk dalam kategori baik, sebanyak 6 (17,1%) responden yang termasuk dalam kategori cukup.

Hal ini dapat dilihat melalui tiga sub variabel yakni kompetensi kinerja dengan rata-rata skor 95,3 yang termasuk dalam kriteria kurang baik, kompetensi personal dengan rata-rata skor 106,7 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup, kompetensi sosial dengan rata-rata skor 111,2 yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup. Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa dari ketig sub variabel tersebut dalam penilaian baik, namun pada sub variabel kompetensi kinerja termasuk ke dalam kriteria penilaian kurang baik.

Saran

Berdasarkan simpulan dan berbagai temuan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, ada beberapa saran yang disampaikan yaitu: (1) Pada Pembina program LDKS, berdasarkan hasil penelitian di mak perlu adanya peningkatan kompetensi kinerja ketika pelaksanaan program LDKS, (2) Pada Pembina OSIS perlu adanya pengawasan terhadap loyalitas pengurus OSIS agar dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ketika mengikuti program LDKS dengan maksimal. Sehingga tugas yang diperoleh dapat diselesaikan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Ali, Muhammad. 1994. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arianto, 2012. *Pemimpin*. <http://slideshare.net/HarryArianto/pemimpin.html>. diakses pada 10 Maret 2015 pukul 08.00 WIB.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen SDM buku 1*. Jakarta : Indeks

Dokumentasi Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa SMK Negeri 12 Surabaya Tahun 2014.

- Edukasi 2010. *Pengembangan Diri*. <http://education-mantap.blogspot.com/2010/09/pengembangan-diri.html>. diakses pada 15 Januari pukul 09.00 WIB.
- Gomes, Faustino Cardoso, Dr. 2003. MSDM. Yogyakarta : Andi
- Hutapea, Parulian. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kothimah, Nunung. 2012. *Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa terhadap pembentukan personal leadership siswa di SMP Negeri 13 Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mahanani, 2014. *Peningkatan Mutu Pendidikan SMK/SMK melalui Kurikulum 2013*. www.m-edukasi.web.id/2012/05/badge-blogger-guru-indonesia-bgi.html. diakses pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 08.00 WIB.
- Masduqi. 2009. *Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dalam meningkatkan kepemimpinan OSIS di SMA Negeri 1 Padang Jaya Bengkulu*.
- Mochammad, Nursalim dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA.
- Mulyana, 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Ningsih, 2011. *Kompetensi Kepemimpinan*. <http://dayainovasiindonesia.wordpress.com> diakses pada 10 Maret 2015 pukul 08.15 WIB.
- Pedoman Pembinaan Kesiswaan Nomor 226/C/O/1992.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Ruky, Ahmad. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang. 2002. *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Simbolon, 2013. *Kompetensi Kepemimpinan*. <http://mgt-sdm.blogspot.com> diakses pada 10 Maret 2015 pukul 09.00 WIB.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan R&D*. Bandung:

Alfabeta. uharsimi, *Arikunto*. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susnadi, 2011. *Proposal LDKS*.
www.Densusndi.wordpress.com/proposal-LDKS.html. diakses pada 10 Desember 2014 pukul 08.30 WIB.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.

Wahjonosumidjo. 1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Gahlia Indonesia. Jakarta, 1992

Wirawan. 2002. *Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA PRESS.

Wirjana, Bernadine. 2002. *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: ANDI

